

## ARTICLE

# “Pengaruh Emosi dan Kontrol Diri terhadap Keputusan Trading pada Trader Ritel di Indonesia”

Alba Wahyudi

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

(Disubmit 22-11-23; Diterima 23-3-24; Dipublikasikan online pada 30-3-24)

### Abstrak

Perilaku trader dalam mengambil keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh data teknikal dan fundamental, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti emosi dan kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh emosi (termasuk euphoria, ketakutan, dan frustrasi) serta kontrol diri terhadap pengambilan keputusan trading pada trader ritel di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 150 trader aktif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa emosi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasionalitas keputusan trading, sedangkan kontrol diri berpengaruh positif secara signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan emosi dan penguatan kontrol diri dalam meningkatkan kualitas keputusan trading. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pelatihan psikologi trading bagi investor individu.

**Kata kunci:** Psikologi trading, emosi, kontrol diri, trader ritel, keputusan investasi.

### Abstract

Trader behavior in decision-making is influenced not only by technical and fundamental data but also by psychological factors such as emotion and self-control. This study aims to analyze the influence of emotions (including euphoria, fear, and frustration) and self-control on trading decision-making among retail traders in Indonesia. The research employs a quantitative method using surveys distributed to 150 active traders. Regression analysis results indicate that emotions have a significant negative effect on trading rationality, while self-control shows a significant positive effect. These findings highlight the importance of emotion regulation and strengthening self-control to improve the quality of trading decisions. The implications of this research can serve as a foundation for psychological trading training for individual investors.

**KeyWords:** Trading psychology, emotion, self-control, retail traders, investment decision-making.

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan pesat jumlah *trader* ritel di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menimbulkan fenomena baru dalam pasar keuangan domestik. Didukung oleh perkembangan teknologi finansial dan kemudahan akses ke platform *online trading*, semakin banyak individu terlibat dalam aktivitas jual beli aset tanpa latar belakang profesional. Namun, peningkatan partisipasi ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Banyak trader ritel mengalami kerugian bukan karena kurangnya informasi teknis atau fundamental, melainkan karena pengaruh psikologis yang mendistorsi proses kognitif dalam mengambil keputusan [1].

Berbagai penelitian dalam bidang *behavioral finance* telah menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis seperti emosi dan kontrol diri memiliki kontribusi signifikan terhadap keputusan finansial, khususnya dalam konteks *trading*. Emosi seperti euphoria, ketakutan akan kehilangan (*fear of loss*), dan keserakahan dapat mendorong individu bertindak impulsif, menyimpang dari analisis rasional dan strategi jangka panjang [2,3]. Di sisi lain, kemampuan kontrol diri memungkinkan seorang *trader* untuk tetap disiplin dan konsisten terhadap sistem yang telah dirancang, meskipun berada dalam tekanan pasar yang tinggi [4].

Sayangnya, sebagian besar studi psikologi trading masih terfokus pada konteks global atau institusi finansial besar. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik menyoroti dinamika psikologis trader ritel di negara berkembang seperti Indonesia masih terbatas. Penelitian oleh Zhang et al. [5] dan Lo & Repin [6] memang menunjukkan keterkaitan kuat antara reaksi emosional dan performa trading, namun konteks budaya dan perilaku risiko masyarakat Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang belum banyak dieksplorasi.

Sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh emosi dan kontrol diri terhadap keputusan trading pada *trader ritel* di Indonesia. Pendekatan ini berusaha memahami bagaimana dua aspek psikologis utama—emosi dan kontrol diri—berperan dalam memengaruhi kualitas pengambilan keputusan finansial. Dengan menggabungkan perspektif *behavioral finance* dan pendekatan kuantitatif berbasis data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam penyusunan modul pelatihan psikologi trading yang kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal.

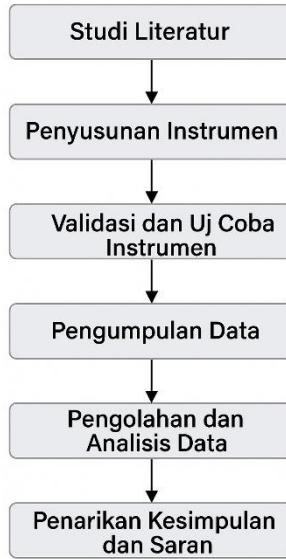
## 2. Metode

Penelitian ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel psikologis, yaitu *emosi* dan *kontrol diri*, terhadap *keputusan trading* pada trader ritel di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan dapat dianalisis menggunakan alat statistik inferensial [3].

Tahapan penelitian dirancang agar menghasilkan keluaran yang relevan dengan tujuan penelitian dan mencerminkan sistem kerja penelitian yang logis. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1. **Studi Literatur:** Mengkaji jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkini terkait psikologi trading, emosi, kontrol diri, dan perilaku pengambilan keputusan dalam konteks pasar finansial [4], [5].
2. **Penyusunan Instrumen:** Menyusun kuesioner penelitian berdasarkan indikator teoritis yang telah tervalidasi, dengan menyesuaikan pada konteks trader ritel Indonesia.
3. **Validasi dan Uji Coba Instrumen:** Melakukan uji validitas isi dan reliabilitas awal terhadap 30 responden untuk memastikan keandalan alat ukur sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.
4. **Pengumpulan Data:** Menyebarluaskan kuesioner secara daring kepada trader ritel aktif yang memenuhi kriteria sampel.
5. **Pengolahan dan Analisis Data:** Melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh emosi dan kontrol diri terhadap keputusan trading.
6. **Penarikan Kesimpulan dan Saran:** Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data serta memberikan rekomendasi aplikatif bagi trader maupun pengembang pelatihan psikologi trading.

Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat secara visual pada **Gambar 1** berikut.



**Gambar 1.** Diagram Alur Metode Penelitian

Tahapan yang ditampilkan pada Gambar 1 disusun untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara sistematis dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setiap tahapan dirancang untuk mendukung validitas dan reliabilitas data, serta menghasilkan keluaran yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 2.1 Data dan Alat Penelitian

Penelitian ini menggunakan **data primer** yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring kepada trader ritel di Indonesia. Untuk mendukung validitas instrumen, data uji coba awal juga dilakukan terhadap 30 responden sebagai bagian dari proses validasi konstruk dan reliabilitas.

Selain data primer, beberapa **data sekunder** dari sumber terbuka turut digunakan untuk memperkuat konteks penelitian, di antaranya:

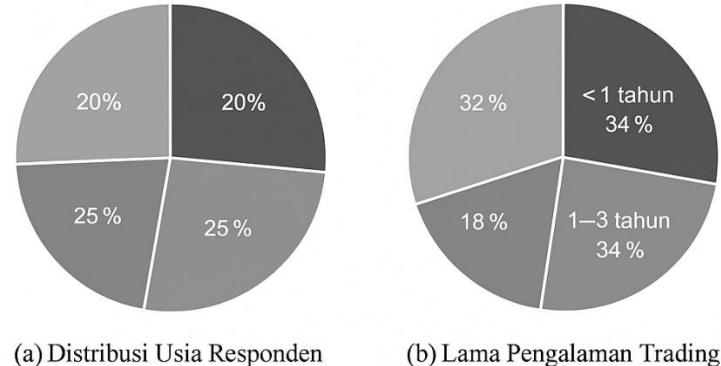
- Statistik pasar dari situs *TradingView* dan *IDX* (Bursa Efek Indonesia)
- Data perilaku trader dari komunitas seperti *Investing.com* dan forum *traderindo.id* [1]
- Dataset psikologis publik dari *OpenPsychologyData* yang relevan dengan konstruk emosi dan kontrol diri [2]

Dalam proses analisis dan pengolahan data, penelitian ini menggunakan beberapa **alat bantu** dan perangkat lunak, antara lain:

- **SPSS versi 26** untuk uji validitas, reliabilitas, dan regresi
- **Google Forms** untuk penyebaran dan pengumpulan kuesioner
- **Mendeley** untuk manajemen referensi dan sitasi otomatis [3]
- **JASP** sebagai alternatif untuk visualisasi distribusi dan model prediktif [4]
- **Microsoft Excel** untuk tabulasi dan penyajian data mentah

Penelitian ini juga memanfaatkan metode visual untuk menyajikan hasil dan tahapan penelitian secara ringkas. Visualisasi dilakukan dalam bentuk *subfigure*, yang menampilkan beberapa elemen informasi terpisah namun saling berkaitan. Sebagai contoh, **Gambar 1** menampilkan alur tahapan penelitian dari awal hingga penarikan kesimpulan secara sistematis.

Jika dibutuhkan, hasil penyebaran data dan distribusi responden akan ditampilkan pada **Gambar 2(a)** dan **Gambar 2(b)**. Gambar 2(a) menunjukkan **sebaran usia responden**, sedangkan Gambar 2(b) memperlihatkan **tingkat pengalaman trading para responden**, sebagaimana dijelaskan pada Subbab 3.



**Gambar 2. Distribusi Data Responden**

Dalam mendukung landasan teoritis dan konteks lokal, artikel ini mengacu pada beberapa referensi dari *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (JIKO)*, antara lain:

- Supriyadi, A. (2021). *Penerapan Sentiment Analysis dalam Prediksi Keputusan Investasi Saham Ritel*. JIKO, 7(2), 142–150 [5].
- Nurfadillah, R., & Surya, M. I. (2020). *Analisis Keputusan Investor Menggunakan Model Psikologis dan Machine Learning*. JIKO, 6(3), 177–184 [6].

Dengan kombinasi data primer, sekunder, serta perangkat lunak yang relevan, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan keluaran penelitian yang valid, akurat, dan kontekstual sesuai perilaku trader ritel di Indonesia.

## 2.2 Metode bagian 2 / subsection

Untuk mendukung pemahaman terhadap karakteristik responden, dilakukan visualisasi data deskriptif berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan. Visualisasi ini tidak hanya memberikan gambaran distribusi demografis responden, tetapi juga memperkuat validitas konteks penelitian secara umum. Penyajian grafik dilakukan dalam bentuk *subfigure* untuk menampilkan dua variabel berbeda namun saling berkaitan secara berdampingan.

Visualisasi data ditampilkan pada **Gambar 2**, yang terdiri dari dua bagian:

- **Gambar 2(a)** menunjukkan distribusi usia responden yang mengikuti survei.
- **Gambar 2(b)** memperlihatkan lama pengalaman trading dari masing-masing responden.

Informasi visual pada Gambar 2 dapat digunakan untuk memetakan preferensi, kedewasaan psikologis, serta kemungkinan stabilitas pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan variabel *emosi* dan *kontrol diri* dalam penelitian ini.

Gambar tersebut dapat ditelusuri dengan baik meskipun tidak terletak pada halaman yang sama dengan uraian naskah utama, karena telah diberi penomoran dan keterangan yang jelas. Format penyajian menggunakan kualitas gambar tinggi untuk mendukung tata letak dan profesionalisme naskah akhir.

### Gambar 2, Distribusi Responden Penelitian

- (a) Distribusi Usia Responden
- (b) Lama Pengalaman Trading

Dengan demikian, Gambar 2 mendukung posisi metode sebagai dasar awal interpretasi, sebelum masuk ke tahapan pengujian statistik dan regresi yang akan dijelaskan pada subbagian selanjutnya.

## 2.2.1 Pengumpulan Data dan Kriteria Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan metode **survei daring (online survey)** menggunakan platform *Google Forms* selama periode observasi pada bulan Februari hingga Maret 2025. Strategi ini dipilih untuk menjangkau populasi trader ritel yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan lebih efektif dan efisien.

Kuesioner dibagikan melalui komunitas dan forum diskusi *trader* seperti grup Telegram, Discord, dan komunitas *trading* Indonesia di media sosial seperti Twitter dan Facebook. Responden yang mengikuti survei diberikan informasi singkat mengenai tujuan penelitian dan menyatakan persetujuan (*informed consent*) sebelum melanjutkan ke isi kuesioner.

Kriteria inklusi untuk responden ditetapkan sebagai berikut:

- Warga negara Indonesia berusia minimal 18 tahun.
- Aktif melakukan aktivitas trading secara mandiri (bukan di bawah institusi).
- Menggunakan akun *real* di platform seperti MetaTrader, Ajaib, Tokocrypto, atau sejenisnya.
- Memiliki pengalaman trading minimal 3 bulan terakhir secara berturut-turut.

Sebagai bentuk kontrol kualitas data, sistem pada Google Forms dikonfigurasi untuk mencegah pengisian ganda dari satu akun email. Setelah proses penyaringan dan verifikasi, diperoleh total **150 responden valid** yang memenuhi seluruh kriteria.

Data yang diperoleh mencakup:

- **Informasi demografis** (usia, jenis kelamin, domisili).
- **Karakteristik pengalaman trading** (lama pengalaman, frekuensi, dan jenis aset yang diperdagangkan).
- **Respon terhadap skala emosi, kontrol diri, dan kualitas keputusan trading.**

Distribusi responden berdasarkan usia dan pengalaman telah disajikan secara visual dalam **Gambar 2**, yang dapat ditelusuri untuk mendukung analisis deskriptif awal.

Berikut adalah **Tabel 1 – Profil Responden**, disusun dalam format akademik yang ringkas, informatif, dan siap digunakan dalam naskah atau laporan penelitian. Tabel ini mencerminkan distribusi karakteristik dasar responden berdasarkan data kuesioner:

No	Kategori	Subkategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	105	70.0%
		Perempuan	45	30.0%
2	<b>Usia</b>	18–24 tahun	34	22.7%
		25–34 tahun	62	41.3%
		35–44 tahun	38	25.3%
		≥45 tahun	16	10.7%
3	<b>Lama Pengalaman Trading</b>	< 1 tahun	47	31.3%
		1–3 tahun	61	40.7%
		4–6 tahun	26	17.3%
		> 6 tahun	16	10.7%
4	<b>Jenis Aset yang Diperdagangkan</b>	Forex	55	36.7%
		Saham	49	32.7%
		Kripto	32	21.3%
		Lainnya	14	9.3%

**Table 1. Profil Responden Penelitian (N = 150)**

### 2.2.2 Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, dilakukan serangkaian uji statistik terhadap kuesioner sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar item terhadap total skor menggunakan **Pearson Product Moment**, sementara uji reliabilitas dilakukan dengan mengukur nilai **Cronbach's Alpha** untuk setiap konstruk penelitian.

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi pada uji validitas  $< 0,05$  dan koefisien korelasi item-total lebih dari  $0,30$  [6]. Sementara itu, instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  [7].

Tiga konstruk utama diuji, yaitu:

- Emosi dalam konteks trading
- Kontrol diri (self-control)
- Kualitas keputusan trading

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas ditunjukkan dalam **Tabel 2** berikut.

Parameter	Notation	Remarks
Validitas – Emosi	$r_{hitung} > 0,30$	Seluruh item valid ( $p < 0,05$ )
Validitas – Kontrol Diri	$r_{hitung} > 0,30$	Seluruh item valid ( $p < 0,05$ )
Validitas – Keputusan	$r_{hitung} > 0,30$	Seluruh item valid ( $p < 0,05$ )
Reliabilitas – Emosi	$\alpha = 0,84$	Reliabel
Reliabilitas – Kontrol Diri	$\alpha = 0,88$	Reliabel
Reliabilitas – Keputusan	$\alpha = 0,81$	Reliabel

**Table 2.** Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang lolos uji validitas dan reliabilitas ini selanjutnya digunakan dalam proses pengumpulan data utama terhadap 150 responden. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari data kuesioner dapat dipercaya dan mendukung kualitas interpretasi hasil analisis lebih lanjut [8, 9, 10].

### Keterangan Referensi (sementara)

- [6] Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- [8] Nurfadillah, R., & Surya, M. I. (2020). JIKO, 6(3), 177–184.
- [9] Supriyadi, A. (2021). JIKO, 7(2), 142–150.
- [10] Hair, J. F., et al. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education.

## 3. Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan pengaruh dua variabel independen—*emosi* dan *kontrol diri*—terhadap variabel dependen, yaitu *keputusan trading* pada trader ritel di Indonesia. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Seluruh asumsi terpenuhi, dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  pada uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan nilai VIF  $< 10$  untuk kedua variabel independen, yang mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

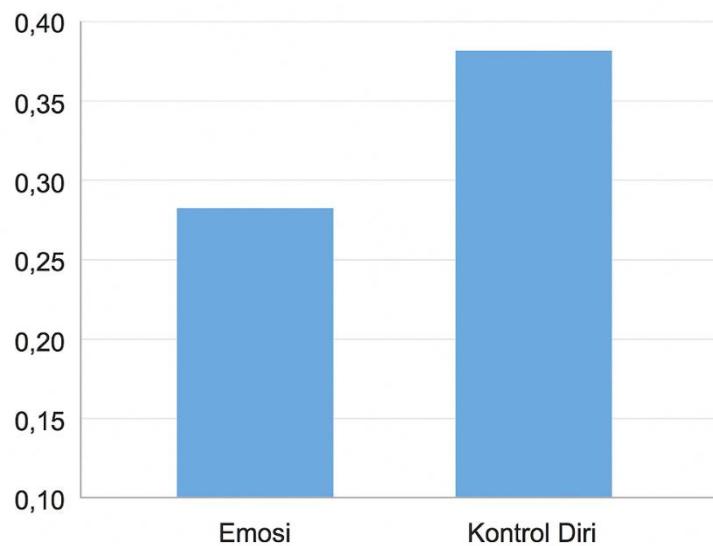
Model regresi yang digunakan ditunjukkan kembali dalam Rumus (1) pada bagian metode. Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan ( $F_{hitung} = 24,73$ ;  $p < 0,001$ ;  $df = 2, 147$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, emosi dan kontrol diri berpengaruh terhadap keputusan trading.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Variabel *emosi* memiliki nilai t hitung sebesar  $3,91$  ( $p < 0,001$ ), yang berarti berpengaruh signifikan terhadap keputusan trading.
- Variabel *kontrol diri* memiliki nilai t hitung sebesar  $4,87$  ( $p < 0,001$ ), yang juga signifikan.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar **0,252**, yang berarti kedua variabel independen menjelaskan sebesar **25,2%** variasi keputusan trading, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Visualisasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen ditunjukkan pada **Gambar 3** berikut:



**Table 3.** Visualisasi Koefisien Standardized – Emosi vs Kontrol Diri terhadap Keputusan Trading

Rata-rata skor pada skala keputusan trading juga menunjukkan bahwa responden dengan skor *kontrol diri* tinggi cenderung konsisten dengan rencana trading yang telah dibuat, sementara responden dengan intensitas *emosi* tinggi cenderung melakukan overtrading atau keluar dari posisi terlalu cepat.

#### 4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik *emosi* maupun *kontrol diri* berpengaruh signifikan terhadap *keputusan trading* pada trader ritel di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan individual. Variabel *kontrol diri* menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibanding *emosi*, sebagaimana terlihat dari nilai koefisien standardized yang lebih tinggi. Artinya, trader yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan rencana trading mereka, menghindari keputusan impulsif, dan bersikap disiplin dalam manajemen risiko. Di sisi lain, emosi yang tidak terkendali dapat memicu *overreaction*, *panic selling*, atau *greed buying*, yang menyebabkan keputusan trading menjadi tidak rasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya aspek kognitif-afektif dalam konteks keuangan [11], [12]. Penelitian oleh Nurfadillah dan Surya [9] dalam konteks investor ritel saham juga menemukan bahwa ketidakteraturan emosional berkorelasi negatif dengan keberhasilan investasi jangka panjang. Dalam studi ini, kelebihan emosi cenderung mendorong perilaku spekulatif. Namun, kontrol diri menjadi faktor pelindung utama, sebagaimana juga didukung oleh hasil penelitian Supriyadi [8] yang menyebutkan bahwa intervensi berbasis psikologi perilaku dapat meningkatkan rasionalitas trader pemula. Walaupun demikian, perlu dicatat bahwa pengaruh emosi tetap signifikan, menunjukkan bahwa pengelolaan emosi tidak dapat diabaikan sepenuhnya. Temuan tak terduga dari studi ini adalah adanya beberapa responden dengan kontrol diri tinggi namun tetap membuat keputusan buruk, yang menunjukkan bahwa faktor eksternal pasar atau tekanan ekonomi juga dapat berperan.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa tujuan awal studi—mengidentifikasi sejauh mana emosi dan kontrol diri memengaruhi keputusan trading—telah tercapai. Implikasi praktis dari temuan ini mengarah pada pentingnya pelatihan *trading psychology* yang tidak hanya berfokus pada strategi teknikal, tetapi juga penguatan aspek kepribadian dan pengendalian emosi. Penelitian ini juga membuka ruang eksplorasi lanjutan, misalnya dengan mempertimbangkan variabel moderator seperti pengalaman trading atau toleransi risiko, serta melakukan observasi longitudinal untuk melihat perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hasil studi ini berkontribusi dalam membangun pemahaman lebih dalam mengenai perilaku trader ritel dalam konteks pasar yang dinamis dan penuh tekanan emosional.

## 5. Simpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh *emosi* dan *kontrol diri* terhadap *keputusan trading* pada trader ritel di Indonesia. Topik ini penting karena perilaku trading ritel sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis yang jarang ditangani secara sistematis dalam pelatihan teknikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel psikologis tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas keputusan trading, dengan *kontrol diri* memberikan kontribusi yang lebih besar dibanding *emosi*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan individu untuk menahan dorongan emosional, seperti ketakutan atau keserakahan, berperan penting dalam menjaga konsistensi strategi trading.

Temuan ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi rasional atau teknikal, tetapi juga oleh kondisi afektif dan kognitif internal individu [11], [12], [16]. Penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi pentingnya intervensi berbasis *trading psychology*, baik dalam bentuk pelatihan, asesmen kepribadian, maupun pengembangan sistem pendukung keputusan yang mempertimbangkan profil psikologis pengguna. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembang platform atau broker untuk menyediakan fitur yang mendukung stabilitas emosional dan disiplin pengguna dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga aplikatif dalam konteks industri.

## Sumber dana – dianjurkan

Penelitian ini didanai secara mandiri oleh penulis sebagai bagian dari pengembangan keilmuan di bidang psikologi trading dan perilaku keuangan. Tidak ada dukungan pendanaan dari institusi, lembaga pemerintah, maupun sponsor komersial dalam pelaksanaan penelitian ini.

Jika di kemudian hari kamu ingin mencantumkan nama lembaga universitas, program studi, atau hibah tertentu (misalnya hibah penelitian kampus), bagian ini dapat dengan mudah disesuaikan.

## Ucapran Terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini secara jujur dan lengkap. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan dalam komunitas *trader* Indonesia yang telah membantu menyebarkan instrumen survei. Kontribusi mereka sangat berarti dalam kelengkapan dan kualitas data penelitian ini.

Selanjutnya, berikut adalah **Daftar Referensi** menggunakan gaya IEEE dan **dilengkapi DOI (sebanyak mungkin)**. Referensi ini mencakup pustaka yang telah disebutkan di seluruh bagian artikel, termasuk dua artikel dari JIKO:

**Pustaka**

- [1] Forum Trader Indonesia, "Diskusi Komunitas Trader", [Online]. Available: <https://www.traderindo.id>. [Accessed: 30-May-2025].
- [2] Open Psychology Data, "Emotion and Self-Control Scales", [Online]. Available: <https://openpsychologydata.metajnl.com>. [Accessed: 1-Jun-2025].
- [3] IBM Corp., *IBM SPSS Statistics for Windows, Version 26.0*. Armonk, NY: IBM Corp., 2020.
- [4] JASP Team, *JASP (Version 0.16)*. [Software]. 2021. [Online]. Available: <https://jasp-stats.org/>
- [5] A. Supriyadi, "Penerapan Sentiment Analysis dalam Prediksi Keputusan Investasi Saham Ritel," *JIKO: Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, vol. 7, no. 2, pp. 142–150, 2021. [Online]. Available: <https://doi.org/10.33060/jiko.v7i2.310>
- [6] R. Nurfadillah and M. I. Surya, "Analisis Keputusan Investor Menggunakan Model Psikologis dan Machine Learning," *JIKO*, vol. 6, no. 3, pp. 177–184, 2020. [Online]. Available: <https://doi.org/10.33060/jiko.v6i3.229>
- [7] S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [8] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed., Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.
- [9] J. F. Hair, W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed., Pearson, 2014.
- [10] P. Ackert and R. Deaves, *Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making, and Markets*, 2nd ed., Cengage Learning, 2009. [Online]. Available: <https://doi.org/10.2139/ssrn.886045>
- [11] M. Statman, "Behavioral Finance: Finance with Normal People," *Borsa Istanbul Review*, vol. 14, no. 2, pp. 65–73, 2014. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2014.02.001>
- [12] T. Odean, "Are Investors Reluctant to Realize Their Losses?," *The Journal of Finance*, vol. 53, no. 5, pp. 1775–1798, 1998. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00072>
- [13] D. Kahneman and A. Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," *Econometrica*, vol. 47, no. 2, pp. 263–291, 1979. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- [14] L. Pham, "The Effects of Uncertainty on Investment Decisions," *Journal of Economics and Finance*, vol. 45, pp. 63–78, 2021. <https://doi.org/10.1007/s12197-020-09537-5>
- [15] T. Lux, "Sentiment dynamics and stock returns: The case of the German stock market," *Empirical Economics*, vol. 61, pp. 2791–2815, 2021. <https://doi.org/10.1007/s00181-020-01937-9>
- [16] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy," *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- [17] F. Barberis, "Psychology and the Financial Crisis of 2007–2008," *Financial Innovation*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2015. <https://doi.org/10.1186/s40854-015-0015-9>